



## Efektivitas Metode *Think-Talk-Write* Dalam PAK Terhadap Bernalar Kritis Fase F

Clara Maha Lashmi<sup>1</sup>, Yustinus Joko Wahyu Yuniarto<sup>2</sup>,  
Anselmus Joko Prayitno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STPKat St.Fransiskus Assisi Semarang

Korespondensi penulis: [claramahalashmi19@gmail.com](mailto:claramahalashmi19@gmail.com)

**Abstract.** *The lack of enthusiasm of students at SMK Theresiana in PAK learning is caused by several factors, namely the religious diversity of students but they still have a sense of tolerance and consider religious learning as historical learning & adding insight, besides the use of textual lecture and discussion methods. In order to ensure that students remain passive during the learning process. To overcome these problems, research was conducted using the Think-Talk-Write learning model. In this research endeavor, the primary objective revolves around assessing the efficacy of the Think-Talk-Write instructional approach, with students' critical reasoning skills on students' learning achievement. In this study using quantitative experimental methods with a pre-experimental approach was undertaken, employing a one-group pretest-posttest design.. In this research, a sole experimental cohort comprising 32 students was utilized, namely class XI TF 3. Data processing uses regression tests and N-Gain tests. At a significance threshold of 5%, the outcome holds weight. Upon examination, it became evident that the implementation of the Think-Talk-Write educational approach resulted in a substantial 75% impact on the enhancement of critical thinking abilities, and the effectiveness level of 68% was still included in the moderately effective category. And the average value of learning achievement is 84 which exceeds the expected achievement value of 75. Conclusion: Introducing the transformative impact of the Think-Talk-Write educational approach, which significantly enhances one's critical thinking abilities. and learning achievement as evidenced by exceeding the KKM score. Suggestion: the Think-Talk-Write learning model can be developed again with various learning media assistance so that it can be more effective for learning.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Think-Talk-Write Method, Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Kurangnya antusias peserta didik di SMK Theresiana Semarang dalam pembelajaran PAK disebabkan oleh beberapa factor yaitu keberagaman agama peserta didik namun mereka tetap memiliki rasa toleransi dan menganggap pembelajaran agama sebagai pembelajaran sejarah & menambah wawasan, selain itu penggunaan pendekatan mengajar dengan metode ceramah dan diskusi cenderung bersifat tekstual, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi persoalan tersebut, dilakukan penelitian dengan memanfaatkan pola pembelajaran Think-Talk-Write. Pengujian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji keberhasilan dari pola pengajaran Think-Talk-Write, dengan kemampuan bernalar kritis siswa sehubungan dengan pencapaian akademis siswa. Pada riset yang dilakukan, digunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan metode pra-eksperimental, menggunakan desain one-group pretest-posttest.. Pengujian yang dilakukan menggunakan satu kelompok eksperimen saja dengan sampel 32 peserta didik yaitu kelas XI TF 3. Pengolahan data menggunakan uji regresi dan uji N-Gain dengan taraf signifikansi 5%. Dari temuan pengujian terungkap bahwa model pembelajaran Think-Talk-Write memberikan pengaruh sebesar 75% terhadap kemampuan berpikir kritis, dan tingkat efektivitasnya sebesar 68% masih termasuk dalam kategori cukup efektif. Dan nilai rata-rata prestasi belajarnya 84 yang melebihi nilai capaian harapan 75. Simpulan: Dari temuan pengujian terlihat bahwa model pembelajaran Think-Talk-Write memiliki dampak sebesar 75% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar dibuktikan melalui ketuntasan melebihi nilai KKM. Saran: pola belajar mengajar *Think-Talk-Write* dapat dikembangkan lagi dengan berbagai bantuan sarana belajar mengajar agar dapat lebih efektif bagi pembelajaran.

**Kata kunci:** Bernalar Kritis, Metode *Think-Talk-Write*, Hasil Belajar

### LATAR BELAKANG

Perubahan merupakan suatu hal yang alamiah dan selalu akan terjadi, termasuk juga sistem pendidikan terutama kurikulum yang berubah. Untuk mengejar proses pembelajaran yang tertinggal (learning loss) dan ketidakseimbangan pembelajaran (learning gap), maka

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 21, 2023; Acepted: Agustus 18, 2023

\* Clara Maha Lashmi, [claramahalashmi19@gmail.com](mailto:claramahalashmi19@gmail.com)

Kementerian Pendidikan berinisiatif untuk memberikan udara segar terhadap kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka. Berdasarkan UU RI No. 22 Tahun 2003 Pendidikan mencakup upaya sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan pembelajaran, agar siswa secara aktif menyadari dan mengembangkan potensi batiniahnya, dengan tujuan memiliki kekuatan spiritual, ketaqwaan kepada agama, mampu mengendalikan diri, sehingga memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi sesama (UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pada dunia pendidikan dewasa ini, metode atau cara siswa mempelajari sesuatu hal dianggap lebih penting daripada isi yang mereka pelajari. Hal ini tidak berbeda pula dengan pentingnya cara mengajar daripada apa yang diajarkan. Banyak ditemukan pada proses belajar, dalam konteks pembelajaran ini, peran sang guru menjadi lebih dominan, di mana ia berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan memiliki otoritas (*teacher centered*) (Tulen et al., 2019).

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik di SMK Theresiana, pembelajaran Agama Katolik umumnya menggunakan metode *study group*, menjawab pertanyaan pendalaman, diskusi dan mempresentasikan hasilnya. Permasalahan yang umumnya dialami oleh guru pada proses belajar-mengajar yakni agama murid yang cukup beragam sehingga sebagai Guru Agama Katolik, harus bisa menyesuaikan bahasa yang benar dalam memberikan pembelajaran, kemudian masalah berikutnya adalah para peserta didik yang tidak terlalu fokus, kurang aktif, susah menalar dan cenderung menganggap pembelajaran Agama Katolik hanya pelengkap dan mereka fokus terhadap mata pelajaran jurusannya. Sedangkan permasalahan yang dialami peserta didik adalah konsep mengajar yang hanya sebatas diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, kemudian presentasi dan mendengarkan penjelasan. Hal ini berkaitan dengan karakter para siswa, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMA hingga saat ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap perilaku siswa seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terhadap pendidikan karakter (Hartutik, 2018).

Maka dalam rangka pemulihan Pendidikan, Kurikulum Merdeka dilaksanakan untuk mendukung para peserta didik merdeka dalam berpikir, dengan penerapan konsep "merdeka belajar," para peserta didik memiliki kesempatan untuk menggali potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat individu, mengingat kemampuan belajar yang beragam dalam menerima ilmu yang diajarkan oleh para guru (Khoirurrijal et al., 2022). Capaian Pembelajaran (CP) fase F adalah siswa akan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka memiliki CP yang merangkai pemahaman serta sikap dalam pembelajaran dan pengembangan karakter yang diikuti oleh keterampilan menjadi satu kesatuan. Hal ini

bertujuan untuk menghadapi permasalahan, dengan keterampilan yang menggabungkan pengetahuan, bersikap dan nilai-nilai yang dipelajari (Ahmadi, 2022).

Maka pada penelitian kali ini dipilih salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti model pembelajaran kooperatif bernama Think-Talk-Write. Metode ini dicetuskan oleh Huinker & Laughlin, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tersebut mampu dengan tepat mengembangkan proses berpikir, refleksi, dan menyalurkan gagasan, serta menguji gagasan-gagasan sebelum siswa diminta untuk menuliskannya (Hapsan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Secara Daring Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi daripada metode pembelajaran yang secara umum digunakan. Perolehan rata-rata literasi informasi siswa yang menggunakan pembelajaran TTW secara online mencapai 3,26% yang secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa yang belajar dengan model pembelajaran secara umum yaitu sebesar 2,96 (Artayasa et al., 2021).

Menurut Hamdayama dalam Suparno (2020) Metode TTW unggul dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memberikan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, serta mengajarkan siswa untuk terbiasa berpikir dan berkomunikasi secara efektif. Terlepas dari keunggulannya, model ini juga memiliki cela, yaitu peserta didik cenderung memilih kelompok siswa yang pandai sehingga dalam kelompok seringkali lebih dipengaruhi oleh teman sekelompok yang cenderung aktif sehingga guru harus mempersiapkan berbagai media dengan matang agar penerapan model pembelajaran ini dapat berjalan lancar tanpa hambatan (Suparno, 2020). Subyek penelitian di-tes menggunakan 2 macam tes yaitu tertulis dan lisan, untuk menguji kompetensi siswa. Tes tertulis dengan bentuk obyektif dipilih karena sebuah tes dikatakan sah dan valid apabila memiliki keakuratan dan ketepatan yang dapat mengukur kemampuan kognitif siswa.. Tes dianggap dapat digunakan apabila menghasilkan data yang tepat setiap kali diuji berulang. Tes dikatakan objektif jika dalam pelaksanaannya tidak terdapat faktor subjektif yang mempengaruhi hasilnya. Tes harus memiliki petunjuk yang jelas dan mudah dilaksanakan, sehingga mudah juga untuk di koreksi (Nurjanah & Marlianingsih, 2015).

Materi-materi pembelajaran Agama di kelas XI SMK Theresiana Semarang, adalah materi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan di masyarakat, sehingga melalui permasalahan tersebut, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memahami apakah pola belajar Kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat mempengaruhi keterampilan bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran agama katolik. Selain itu untuk

mengetahui hasil belajar murid kelas XI Teknologi Farmasi 3 yang memakai model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

## KAJIAN TEORITIS

Pembagian hasil belajar meliputi beberapa ranah yang biasanya disebut sebagai *Taksonomi Bloom*. Hasil belajar terbagi atas 3 bagian: 1) Ranah Kognitif, berupa tingkah laku yang mencakup aspek intelektual berupa keterampilan berfikir, pengertian, dan pengetahuan. 2) Ranah Afektif merupakan tingkah laku yang menekankan beberapa aspek seperti aspek perasaan dan emosional, seperti apresiasi, sikap, cara menyesuaikan diri dan minat. 3) Ranah Psikomotorik merupakan berfokus pada perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, termasuk mengoperasikan komputer, berenang, mengetik, dan tulisan tangan (Muflihah, 2021).

Metode *Think-Talk-Write* awalnya adalah sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif, kemudian dikembangkan menjadi model pembelajaran dengan tetap pada kegiatan menulis. Huinker dan Laughlin mengemukakan bahwa pembelajaran "*Think-Talk-Write*" siswa didorong untuk memikirkan kemudian mengemukakan dan menuliskan gagasan atas permasalahan yang dibahas kedalam tulisan. Tujuan lain dari "*Think-Talk-Write*" adalah memungkinkan siswa mempengaruhi dan mengolah ide-ide sebelum mengungkapkannya secara tertulis sehingga siswa mampu mengembangkan gagasan melalui diskusi yang tersusun (Muhsyanur, 2020). Metode ini dapat menstimulasi siswa untuk berfikir dan mendeskripsikan ide secara komprehensif melalui tulisan, kemudian membagikan gagasan secara verbal dengan kepercayaan diri yang utuh berkenaan dengan materi pembelajaran (Nana, 2019). Pembelajaran *Think-Talk-Write* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: a) *Think*, dalam tahapan ini, murid diberikan kesempatan untuk membaca sebuah persoalan. Dalam pandangan individu, murid merenungkan kemungkinan respons atau cara penyelesaian, mencatat gagasan-gagasan kecil dari teks yang dibaca, dan menghadapi kesulitan memahami bahasa tersebut. b) *Talk*, Pada fase ini, murid melakukan refleksi, menyusun, dan berdiskusi atau berbagi gagasan dalam kegiatan bincang kelompok. Perkembangan kemampuan komunikasi siswa dapat dilihat dari cara mereka berdialog saat berdiskusi, baik ketika bertukar ide dengan teman sekelompok maupun ketika merefleksikan pemikiran mereka yang diungkapkan kepada murid lain. c) *Write*, Pada fase ini, para murid mencatat gagasan-gagasan yang diperoleh dari aktivitas pada fase pertama dan kedua. Teks ini sesuai dengan konsep yang berkaitan dengan materi sebelumnya (Sembiring et al., 2021).

Kemampuan bernalar kritis (*critical thinking*) merupakan bagian dari Higher-Order Thinking Skill (HOTS) yang tidak sekadar menghafal teori, melainkan difokuskan pada tindakan terhadap fakta-fakta dan konsep. Peserta didik didorong untuk melatih diri dalam memahami, mengamati, mengelompokkan, memanipulasi, menciptakan inovasi yang lebih kreatif, serta mengaplikasikannya dalam menemukan solusi terbaik untuk tantangan-tantangan terkini (Nurjaman, 2020). Seorang siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dengan objektif mengolah informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka mampu menghubungkan berbagai informasi, menganalisis data, serta mengevaluasi dan menyimpulkan hasilnya. Berfikir, berbicara, dan menulis merupakan elemen-elemen utama dalam berpikir secara kritis. Proses kritis ini melibatkan upaya memperoleh serta mengolah informasi dan gagasan, mengevaluasi penalaran dengan cermat, serta merenungkan pemikiran dan proses berpikir dalam konteks pengambilan keputusan (Adnyana, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang memiliki karakteristik menerapkan suatu eksperimen untuk memecahkan permasalahan *gap* atau kesenjangan yang dihadapi. Karakteristik desain penelitian kuantitatif meliputi focus riset yang lebih terperinci, bersifat tetap dan statis pada variabelnya (Sukestiyarno, 2021). Dalam penelitian ini yang akan dicari adalah efektivitas model pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) pada Kemampuan Bernalar Kritis siswa SMK Theresiana pada pembelajaran PAK.

Desain penelitian yang digunakan adalah Satu Kelompok Pretes-Posttes (*One Group Pretest-Posttest*). Pengaplikasiannya dengan cara sampel diberikan pretest di awal, kemudian diberikan model pembelajaran dan diakhir diberikan posttest pada akhir pembelajaran. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas adalah kemampuan bernalar kritis yang terbangun lewat metode belajar *Think-Talk-Write* dan untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar murid. Populasi kelas XI di SMK Theresiana sejumlah 7 kelas dan sampel yang digunakan adalah kelas XI TF 3. Pada bagian sampel ini, peneliti mengambil penelitian siswa Kelas XI TF 3 sejumlah 32 peserta didik di SMK Theresiana. Dalam pengujian yang dilakukan, menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai yakni tes obyektif dengan 20 butir soal, kemudian lembar pengamatan yaitu kuisioner yang diisi oleh guru dan peneliti selama pembelajaran. Hasil yang dikumpulkan akan dilakukan penganalisaan dengan uji gain melakukan penilaian atas peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah menerima perlakuan telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil peningkatan ini diperoleh dari perbandingan

nilai pretes dan postes yang dicapai oleh para siswa. Kemudian pengujian Kentuntasan untuk mengukur pencapaian ketuntasan prestasi belajar siswa. Dan Uji Pengaruh, untuk menguji besar bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa memengaruhi prestasi belajar mereka menjadi topik yang menarik untuk ditelusuri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konteks Penelitian

Pengujian yang dilakukan bertempat di SMK Theresiana Semarang yang berlokasi di Jln.Mayjend Sutoyo no 69, Kota Semarang, Jawa Tengah 50134. Peneliti hanya melakukan penelitian di ruang lingkup kelas XI pada mata pelajaran PAK dan hanya menggunakan 1 kelas yaitu XI TF 3 sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh peneliti adalah nilai kemampuan prestasi belajar berisikan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas yang diuji. Kemudian data ini diolah untuk memberikan perbandingan dan mengetahui perbedaan setelah diberikannya *pretest & posttest*, selanjutnya dilakukan pengolahan informasi pada kelas yang diuji, maka akan diperoleh data statistic deskriptif. Dibawah ini tersaji analisis statistik deskriptif mengenai pretes dan postes pada gambar yang telah disediakan:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	32	25	80	50.31	13.792
PostTest	32	30	100	80.47	13.220
Valid N (listwise)	32				

### 2. Uji Ketuntasan

Uji ketuntasan dengan memakai metode *One Sample T-Test* bakal menjawab rumusan permasalahan pertama, yakni apakah penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada proses belajar mengajar PAK dapat mencapai ketuntasan prestasi belajar sesuai dengan nilai kkm 75. Berikut sajian gambar output uji *one sample T-Test*:

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	32	80.47	13.220	2.337

One-Sample Test					
Test Value = 75					
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper

Y	2.340	31	.026	5.469	.70	10.24
---	-------	----	------	-------	-----	-------

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai sig=0,026= 2,6% maka signifikan <5%, jadi dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima dan Ho tidak diterima. Bisa diambil rangkuman kalau nilai rerata prestasi belajar murid di angka 75 tidak dibenarkan karena berdasarkan rata-rata empirisnya yaitu 80,47 yang menyatakan bahwa nilai prestasi belajar peserta didik telah mencapai nilai KKM 75, dan melebihinya.

### 3. Uji Efektivitas

Pengujian N-Gain diberlakukan untuk mencari tahu apakah perlakuan yang diberikan efektif. Data yang dipakai dalam pengolahan uji N-Gain adalah data *pretest & posttest*. Berikut penyajian output uji N-Gain yang bisa disimak dalam tabel berikut ini:

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
NGainSkor	Mean	.6872	.10202
	Minimum	-.40	
	Maximum	3.50	

Berlandaskan temuan perhitungan uji N-Gain pada tabel output tersebut, didapati nilai rata-rata untuk skor N-Gain kelas yang diuji (Metode TTW) dengan besaran 68,72 atau 68%. Berdasarkan table kategori tafsiran efektivitas N-Gain dibawah ini, rerata N-Gain masuk ke dalam kelompok cukup efektif dengan nilai minimal -40 dan nilai maximum 3,50. Jadi penganalisaan uji N-Gain dalam gambar output tersebut menjabarkan kalau dengan menggunakan pola *Think-Talk-Write* cukup efektif untuk menaikkan tingkat prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

### 4. Regresi

Uji regresi digunakan guna mencari tahu apakah adanya efek variable bebas yaitu bernalar kritis kepada variable yang berkaitan yaitu prestasi belajar. dengan menggunakan data penilaian bernalar kritis dan data *posttest* sebagai nilai akhir prestasi belajar.

Berikut output yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-10.986	9.553		-1.150	.259
	BerpikirKritis	1.088	.113	.870	9.646	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari data diatas didapat nilai  $a = -10.986$  serta  $b = 1.088$ , sehingga persamaan regresi adalah  $y = -10.986 + 1.088x$ . Nilai b akan di ujikan guna melakukan penerimaan atau melakukan penolakan hipotesis, yang terbaca pada table distribusi F, atau pada output tabel dibawah ini:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4097.087	1	4097.087	93.053	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1320.882	30	44.029		
	Total	5417.969	31			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), BerpikirKritis

Sesuai tabel output SPSS ANOVA, telah didapati nilai signifikasi (Sig)=0,000=0% karena nilai sig<5% karena itu bisa diambil rangkuman Ho tidak diterima dan H1 diterima. Yang memiliki arti adanya relasi antara kemampuan bernalar kritis terhadap hasil prestasi belajar peserta didik secara positif. Analisis dilanjutkan dengan melihat besarnya pengaruh yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup>.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.756	.748	6.635

a. Predictors: (Constant), BerpikirKritis

Berdasarkan output yang disajikan diperoleh nilai R Square atau R<sup>2</sup>=0,756=75,6%. Dilihat dari nilai tersebut, dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* memiliki efek kepada prestasi belajar para murid sebesar 75,6%, dan 24,4% masih dipengaruhi oleh variable lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *Think-Talk-Write* dengan keterampilan pemikiran kritis terbukti efektif dan meningkatkan capaian belajar para murid. Hal ini bisa disimak melalui nilai rerata para murid yang mencapai ketuntasan bahkan melebihi nilai harapan ketuntasan. Kemampuan berpikir kritis juga cukup memiliki efek kepada capaian belajar para murid pada kegiatan belajar mengajar PAK. Agar penggunaan metode ini lebih maksimal lagi, maka diperlukan penelitian dan terobosan dalam pengkolaborasian metode dengan media yang beragam dalam berbagai mata Pelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

Adnyana, S. K. I. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa & Sastra. *Education*.

- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Literasi Digital*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Artayasa, P. I., Fitriani, T., Handayani, S. B., & Kusmiyati. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan*, 7. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Hapsan, A. (2021). *Strategi Think Talk Write Dalam Pembelajaran Matematika*. CV. AA. RIZKY.
- Hartutik. (2018). Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. *Knowledge E*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, & Anisa. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2. <https://media.neliti.com/media/publications/339550-meningkatkan-motivasi-dan-hasil-belajar-c98b602b.pdf>
- Muhsyanur. (2020). *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran menjadi Berkarakter dan Berkualitas*. Forum Silaturahmi Doktor Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=Bz-HEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA154&dq=huinker&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=huinker&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Bz-HEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA154&dq=huinker&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=huinker&f=false)
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"* (1sted.). CV. Adanu Abimata. [https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan\\_Kemampuan\\_Berpikir\\_Kritis\\_Da/OXYTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+berpikir+kritis&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Da/OXYTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kemampuan+berpikir+kritis&printsec=frontcover)
- Nurjanah, & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/377/359>
- Sembiring, K., Simorangkir Argareta Marta, F., & Anzelina, D. (2021). *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Siswa* (T. Lestari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/Model\\_pembelajaran\\_kooperatif\\_TTW\\_think/VH1OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+think+talk+write&pg=PA33&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Model_pembelajaran_kooperatif_TTW_think/VH1OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+think+talk+write&pg=PA33&printsec=frontcover)
- Sukestiyarno. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alem Print.
- Suparno, J. (2020). *Pendidikan & Politik* (1st ed.). CV. Pustaka Abadi. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_dan\\_Politik/-Zz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kelemahan+metode+think+talk+write&pg=PA94&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_dan_Politik/-Zz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kelemahan+metode+think+talk+write&pg=PA94&printsec=frontcover)
- Tulen, C., Relmasira C., S., & Hardini A. Tyas, A. (2019). Penerapan Model TTW (Think, Talk, Write) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Education*, 3, 8. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/298/276>